

ABSTRACT

Martiningsih, Widiana. 2024. *Practice-Based Module for Translation Course at Undergraduate Level: Bridging the Gaps between the Academic and the Professional Aspects of Translation*. Yogyakarta: Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Multiple studies have revealed that the professional aspects of translation are still sidelined in the translation curriculum at undergraduate level. The current translation education in Indonesia remains too focused on text analysis and has not adequately accommodated topics related to professionalism. The results are gaps between the translation competence expected by the industry and the actual competence facilitated by translation classrooms.

This study aims to identify the gaps in terms of the content and methods of delivery contained in the syllabus developed by the English Education Program of Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (PBI UAD) and the syllabus developed by translation practitioners at PT Solusi Bahasa Indonesia (Translexi). Informed by the gaps, this study also aims to develop a practice-based module that can be used as a reference in translation classrooms at undergraduate level.

This study employed the ADDIE model, which consists of five phases namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. In the Analysis phase, gaps were identified by comparing the two syllabi against the Translation Competence Model (TCM) developed by the PACTE Group. Based on the gaps, the study moved on to the Design phase by identifying the learning units and developing a map of the module. In the Development phase, the full module was developed further by emphasizing on collaborative learning. The module was then applied at PBI UAD during the Implementation phase. Lastly, the content of the module as well as the methods of delivery were evaluated in the Evaluation phase, consisting of expert judgment, pre-test and post-test, questionnaire, and descriptive review.

The results of the five phases revealed that there were indeed gaps between the two syllabi, with Translexi's syllabus demonstrating superiority in terms of the coverage of translation sub-competences, while PBI UAD's was superior in terms of the methods of delivery. The results from the phases also showed that the module developed through the current study is comprehensive, practical, and applicable to help translation students acquire the required sub-competences. The content of the module also manages to minimize the known gaps between the academic and the professional aspects of translation, i.e. by incorporating topics related to the language service industry, including an overview of the industry, translation tools, and the translators' code of ethics. On another note, the methods of delivery of the module, which focuses on collaborative learning, is also deemed useful to help the students acquire and/or improve their knowledge (the 'know what') and their skills (the 'know how') in the practice of translation as well as in the translation industry.

Keywords: Translation Competence Model, ADDIE Model, teaching-learning module, translation courses

ABSTRAK

Martiningsih, Widiana. 2024. *Practice-Based Module for Translation Course at Undergraduate Level: Bridging the Gaps between the Academic and the Professional Aspects of Translation*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Berbagai studi menunjukkan bahwa aspek profesional dari penerjemahan masih sering dikesampingkan dalam mata kuliah penerjemahan di tingkat Strata-1. Pengajaran penerjemahan di Indonesia saat ini masih terlalu berfokus pada analisis teks dan belum cukup mengakomodasi topik-topik terkait profesionalisme. Akibatnya, muncullah kesenjangan antara kompetensi penerjemahan yang diharapkan oleh industri dan kompetensi yang difasilitasi melalui pengajaran penerjemahan di kelas.

Studi ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan dalam hal isi dan metode penyampaian materi antara silabus Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan (PBI UAD) Yogyakarta dan silabus yang disusun oleh para praktisi penerjemahan dari PT Solusi Bahasa Internasional (Translexi). Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi ini juga bertujuan menyusun modul ajar berbasis praktik yang kelak dapat dipergunakan sebagai rujukan di kelas penerjemahan di tingkat Strata-1.

Studi ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Pada tahap Analisis, studi ini mengidentifikasi kesenjangan dengan membandingkan kedua silabus di atas dengan berpatokan pada Model Kompetensi Penerjemahan (*Translation Competence Model/TCM*) dari Grup PACTE. Berdasarkan kesenjangan tersebut, studi ini kemudian berlanjut ke tahap Desain dengan mengidentifikasi unit pembelajaran dan menyusun peta modul. Pada tahap Pengembangan, modul dikembangkan lebih mendalam dengan menekankan pada pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*). Modul kemudian dipraktikkan di PBI UAD pada tahap Implementasi. Terakhir, isi dan metode penyampaian modul dievaluasi pada tahap Evaluasi, yang mencakup penilaian pakar, *pre-test* dan *post-test*, kuesioner, serta ulasan deskriptif.

Hasil dari kelima tahap tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara silabus PBI UAD dan silabus Translexi. Silabus Translexi lebih unggul dalam hal cakupan subkompetensi penerjemahan, sedangkan silabus PBI UAD lebih unggul dalam hal metode penyampaian. Hasil dari kelima tahap studi juga menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan dari studi ini dinilai komprehensif, praktis, dan layak diterapkan guna membantu mahasiswa mendapatkan subkompetensi yang dibutuhkan. Modul dari studi ini juga dinilai berhasil menjembatani kesenjangan antara sisi akademis dan sisi profesi penerjemahan, yaitu dengan menyertakan sejumlah topik terkait industri layanan bahasa, termasuk gambaran umum industri, alat penerjemahan, dan kode etik penerjemah. Selain itu, metode penyampaian modul, yang berfokus pada pembelajaran kolaboratif, juga dinilai bermanfaat untuk membantu mahasiswa mendapatkan dan/atau meningkatkan pengetahuan ('apa') dan keterampilan ('bagaimana') mereka dalam praktik penerjemahan serta dalam industri terjemahan.

Kata Kunci: Model Kompetensi Penerjemahan, Model ADDIE, modul ajar, mata kuliah penerjemahan